

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Gereja**

##### **1. Pengertian Gereja**

Dilihat dari asal-usulnya gereja dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Portugis "Igreja" dan melalui bahasa Latin "ecclesia" akhirnya berasal dari bahasa Yunani "ekklesia" yang berarti dipanggil keluar. Jadi ekklesia berarti kumpulan orang yang dipanggil keluar (dari dunia ini) untuk mendapatkan kemuliaan nama Allah. Menurut H. Berkhof, Gereja ada oleh sebab Yesus memanggil orang menjadi pengiringNya dan mereka dipanggil dalam persekutuan dengan Dia yaitu Gereja. Jadi wujud Gereja ialah persekutuan dengan Yesus Kristus sebaliknya jika dalam suatu gereja Kristen tidak terdapat persekutuan maka gereja tersebut tidak layak dikatakan sebagai suatu gereja karena gereja merupakan persekutuan dengan Kristus yang selalu juga diartikan sebagai persekutuan dengan

manusia lain.<sup>5</sup> Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Gereja bukan hanya diartikan sebagai sebuah gedung tempat umat Kristen beribadah namun gereja juga memiliki banyak arti seperti yang dijelaskan diawal bahwa Gereja diartikan sebagai suatu persekutuan orang yang telah dipanggil untuk mengenal kemuliaan Allah dan Gedung gereja merupakan alat yang digunakan Tuhan untuk membuat manusia memperoleh keselamatan melalui persekutuan didalam Kristus.

## **2. Tugas Gereja**

Pada dasarnya misi atau tugas gereja meliputi dua fungsi yaitu ke dalam dan ke luar yaitu sebagai berikut :

### **a. Fungsi Ke Dalam**

Gereja merupakan suatu persekutuan yang berkumpul bersama untuk menyembah dan memuliakan Allah. Gereja terdiri dari seluruh keluarga Allah yang berkumpul untuk bersekutu dalam persekutuan orang percaya, saling mengasihi dan saling membantu. Semua orang percaya wajib dibangun dalam iman yang benar

---

<sup>5</sup> H. Berkhof. I.H.Enklaar *Sejarah Gereja*, (Jakarta: Gunung Mulia,2013).vii.

melalui pelajaran yang benar dan sakramen-sakramen gereja demi tercapainya tujuan bersama yaitu menjadi serupa dengan Kristus dengan setia melakukan kehendakNya dan menjauhi larangan sesuai dengan apa yang telah difirmankan didalam Alkitab agar menjalani hidup yang benar dan setia baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

**b. Fungsi Ke Luar**

Fungsi ini meliputi tugas pemberitaan Injil (kerygma) maupun tugas pelayanan sosial (diakonia), tugas keluar tersebut termasuk penginjilan kepada seluruh dunia yang bertujuan untuk memberitakan kabar baik yaitu tentang keselamatan dari Yesus Kristus yaitu dengan kematian dan kebangkitanNya manusia ditebus dari dosa dan pelanggaranNya sehingga mereka yang mau percaya dan menerima Kristus akan memperoleh pengampunan dan kehidupan yang kekal.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas gereja meliputi tugas ke dalam dan tugas ke luar yang tidak dapat dipisahkan demi tercapainya tripanggilan gereja.

---

<sup>6</sup> *Hikmat Kekal* (Jakarta: Yayasan MST, 1986).30.

## **B. Perjamuan Kudus**

### **1. Pengertian Perjamuan Kudus**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), perjamuan berasal dari kata dasar “jamu” yang kemudian menjadi perjamuan yang artinya pertemuan makan dan minum, pesta; resepsi (perkawinan). Perjamuan kudus atau Perjamuan Suci adalah santapan malam yang diadakan oleh Yesus Kristus dengan murid-murid-Nya pada malam sebelum Yesus disalibkan. Dalam Kamus Alkitab, Perjamuan Tuhan atau Perjamuan Kudus adalah perjamuan akhir sebelum pengadilan dan penyaliban Yesus, yang diadakan bersama-sama dengan para murid-murid-Nya. Perjamuan Tuhan berasal dari perkataan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 11:20.<sup>7</sup>

“Dan apabila kamu berkumpul, kamu bukanlah berkumpul untuk makan perjamuan Tuhan”

---

<sup>7</sup>W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 347.

Perjamuan Kudus adalah perjamuan lambang yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Kristus. Dalam perjamuan Kudus orang Kristen memperingati korban Kristus terus-menerus. Dalam perjamuan kudus mereka mengakui turut menerima berkat-berkat dari kematian-Nya.

## **2. Makna Perjamuan Kudus**

### **a. Sebagai Peringatan akan Pengorbanan Yesus Kristus**

Perjamuan kudus dilaksanakan sebagai peringatan akan pengorbanan Yesus di atas kayu salib untuk menebus manusia. Pada saat perjamuan kudus, umat diajak untuk menghayati dan mengingat kembali Yesus Kristus yang telah rela menderita, disiksa dan mati disalibkan untuk menebus dosa manusia.

### **b. Perjamuan Kudus Mempersatukan Yesus Kristus dengan Manusia**

Orang percaya dipanggil untuk melaksanakan perjamuan kudus agar dapat bersekutu dengan Tuhan Yesus. Sebab dengan menerima tanda yaitu roti dan anggur perjamuan kudus itu tindakan bahwa kita dijadikan satu dengan Kristus di dalam

kematian-Nya. Perjamuan kudus berarti mengambil bagian dalam pengorbanan Kristus. Seperti dalam perayaan Paskah orang Yahudi menghayati lagi peristiwa pembebasan bangsa Israel dari Tana Mesir, demikian juga orang-orang Kristen yang ikut serta dalam pengorbanan Kristus secara simbolis mempersatukan dengan pengorbanan itu. Jelaslah bahwa persekutuan orang Kristen mencakup semua orang yang mengambil bagian dalam Kristus dan arena itu dipersatukan di dalam satu tubuh. Inilah yang dimaksud Paulus dengan kiasan satu roti atau satu tubuh yang dikemukakan dalam 1 Korintus 10:17.<sup>8</sup>

c. Perjamuan Kudus Menguatkan Iman Orang Percaya

Perjamuan kudus semakin menguatkan iman orang percaya karena dalam perjamuan kudus umat kembali menghayati dan mengingat kembali pengorbanan Yesus seperti yang diungkapkan oleh Harun Hadiwijono sebagai berikut:

Dalam melaksanakan perjamuan kudus, orang percaya kembali menghayati kesengsaraan Kristus, supaya dengan demikian imannya semakin dikuatkan dan semakin

---

<sup>8</sup> Donal Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 86.

didorong untuk senantiasa memuliakan Tuhan Allah didalam kehidupannya. Sebab Tuhan berkenan menguatkan iman orang percaya dengan perantaraan perjamuan Kudus. Perjamuan kudus semakin memperkuat iman orang percaya, karena dengan mengingat pengorbanan Yesus, orang percaya kembali mengingat bahwa Yesus telah mengorbankan diri-Nya demi keselamatan umat-Nya.<sup>9</sup>

### **3. Pandangan Yohanes Calvin tentang Perjamuan Kudus**

Calvin sebagai teolog dari gerakan reformasi memberikan makna dari pelaksanaan perjamuan kudus. Adapun pemahaman Calvin mengenai perjamuan kudus adalah sebagai berikut:

“Perjamuan kudus adalah tanda yang ditetapkan Allah melalui anak-Nya Yesus Kristus, supaya melalui roti dan anggur itu orang-orang beriman dipersatukan dengan tubuh dan darah Yesus, karena kelemahan manusia maka tanda itu mutlak perlu tambahkan kepada firman yang diberikan, karena kesatuan dengan Kristus itu hanya dapat dimengerti orang percaya kalau diperagakan dalam upacara makan roti dan minum anggur. Di dalam perjamuan kudus Kristus sungguh-sungguh hadir untuk menjadi satu dengan orang-orang percaya sekaligus memperkuat iman mereka. Kristus membuat makanan jasmani menjadi makanan rohani, sehingga mereka yang mengikuti perjamuan kudus menerima apa yang disediakan Kristus di kayu salib, yaitu pengampunan dosa dan kehidupan kekal”. Jadi bagi Calvin perjamuan kudus menambahkan suatu kepada iman orang

---

<sup>9</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 466.

percaya dan kepada apa yang disampaikan dalam pemberitaan Firman.<sup>10</sup>

Dalam pandangan Calvin mengenai perjamuan kudus ialah bahwa perjamuan kudus adalah sebuah tanda atau simbol yang telah ditetapkan Allah melalui Anak-Nya Yesus Kristus. Dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari simbol, begitu juga dalam kehidupan gereja yang menggunakan banyak simbol-simbol yang memiliki arti dan makna tersendiri. Dengan demikian simbol tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena simbol sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk saling berkomunikasi antar sesama manusia misalnya dalam berbicara seseorang butuh simbol agar bisa dimengerti untuk semua orang.

#### **4. Perjamuan Kudus Menurut Gereja Toraja Mamasa**

Perjamuan Kudus menurut Gereja Toraja Mamasa, perjamuan kudus merupakan tanda persekutuan manusia dengan Allah Tritunggal sehingga ditetapkan sebagai sakramen sesuai perintah Kristus. Perjamuan kudus dimaknai sebagai pemberitaan anugerah

---

<sup>10</sup> Jan S. Aristotang, *Berbagi Aliran di Dalam dan Sekitar Gereja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 77.



Allah kepada manusia. Makan roti dan minum anggur dalam perjamuan kudus, berarti mengingat dan menghayati bahwa Yesus menjadi manusia supaya tubuh manusiawi itu disalibkan, Ia menderita dan mati di kayu salib untuk menciptakan tubuh yang baru yaitu jemaat-Nya. Darah Kristus merupakan kehidupan yang dicurahkan untuk memberi hidup bagi manusia, minum anggur dari cawan berarti mengingat bahwa Yesus sendiri telah minum cawan murka Allah sehingga manusia memperoleh pengampunan dosa. Kemudian dengan merayakan perjamuan kudus, manusia diingatkan bahwa Yesus sekarang duduk di sebelah kanan Allah Bapa untuk membela manusia dan akan datang kembali untuk membawa orang-orang percaya untuk mengadakan perjamuan agung di dalam kerajaan Allah.

### **C. Macam-Macam Simbol dalam Perjamuan Kudus**

Simbol adalah suatu realitas yang berbeda daripada realitas sebagaimana biasanya diberikan. Dalam Alkitab seluruh realita bersifat simbolis dalam artian bahwa semua ciptaan menunjuk kepada sang

pencipta.<sup>11</sup> Kebanyakan gereja Kristen begitupun dalam kehidupan manusia simbol merupakan realita hidup yang berbeda daripada yang dilihat secara langsung, karena simbol itu menghadirkan apa yang digambarkan. Dalam arti ini, Kristus adalah simbol dari Allah.<sup>12</sup> Inilah kemudian menjadi alasan mengapa gereja Protestan menggunakan simbol. Dalam kehidupan sehari-hari ketika bersama orang lain dan bahkan dengan semua makhluk lain melalui tanda dan simbol. Itulah sebabnya manusia disebut makhluk simbolis. Ternyata relasi dan hubungan manusia dengan Allah juga menggunakan media atau perantara: tanda, lambang atau simbol.<sup>13</sup> Oleh karena itu, ada bermacam-macam simbol yang sering digunakan dalam liturgi Gereja, seperti yang tertulis sebagai berikut:

### **1. Pakaian Jabatan**

Dalam setiap kebudayaan, pakaian atau busana mempunyai arti khusus. Namun, perbedaan pakaian tidak berlaku sebagai simbol dimanapun juga simbolis dibidang kehidupan beragama. Orang yang

---

<sup>11</sup> E.H. Van Oist, *Alkitab dan Liturgi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 33.

<sup>12</sup> Ibid.40.

<sup>13</sup> E.Martasudjita Pr, *Sakramen-Sakramen*, (Yogyakarta: Kanasius,2003), 53.

bertugas dan kewajibannya berdiri dihadapan Allah sebagai wakil sesamanya atau datang dari hadirat Allah untuk memaklumkan amanat-Nya kepada mereka, orang seperti itu harus mengenakan pakaian yang selaras untuk memperlihatkan bahwa ia dikhususkan untuk karya pelayanan.<sup>14</sup> Demikian halnya dalam keagamaan simbol sangat penting seperti simbol pakaian jabatan, contohnya jubah yang dipakai oleh seorang Pendeta adalah pakaian seorang pelayan yang dipercayakan untuk memberitakan Injil ditengah-tengah jemaat. Mengenakan jubah hitam demikian juga dalam konteks peribadahan kepada Allah, mereka sendiri menjadi symbol Allah yang berbicara, yang memaklumkan Firman-Nya melalui suara-suara manusia. Jadi, simbol juga dapat digunakan dalam liturgi gerejawi.

## **2. Cawan**

Cawan merupakan sebuah wadah yang dipakai dalam perjamuan kudus untuk menyajikan anggur. Perjamuan kudus Paskah adalah suatu penyembahan yang dipandang oleh kebanyakan gereja dalam suatu sakramen. Dalam merayakan perjamuan kudus, kita

---

<sup>14</sup> F.W.Dilistone, *Daya kekuatan Simbol*, (Yogyakarta:Kanasius,2002), 55.

memperingati pengorbanan dan kematian Yesus Kristus di Kayu Salib (Luk.22:19), perjamuan kudus sering dirayakan pada hari Jumat Agung, dan umat Kristen tidak hidup dari kematian Yesus saja, melainkan lebih dari kebangkitan-Nya. Banyak orang Kristen ikut serta dalam perayaan perjamuan kudus merupakan tanda dan materai, bahwa dosa mereka sudah diampuni dan bahwa mereka akan diselamatkan.<sup>15</sup> Dalam Matius 26:27-28 mengatakan sesudah itu Ia mengambil cawan, dan mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata:

“Minumlah kamu semua dari cawan ini, sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian yang Kutumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa”.

Perjamuan kudus bermakna sebagai ekspresi iman perdana, yaitu bahwa mereka memperoleh kehidupan baru di dalam Kristus. Jadi dapat disimpulkan bahwa cawan adalah symbol yang dipakai dalam gereja pada saat perjamuan kudus.

### **3. Anggur (Perjamuan Kudus)**

Dalam perjamuan kudus, anggur merupakan salah satu simbol yang digunakan umat Kristen dalam perjamuan kudus. Anggur yang

---

<sup>15</sup> Bons Strom, *Apakah Pengembalaan Itu?*, (Jakarta:Gunung Mulia,2004), 120.

diminum dalam perjamuan kudus ini sebagai lambang atau simbol darah Yesus Kristus yang dicurahkan dan dikorbankan untuk menebus dosa manusia yang percaya kepada-Nya.<sup>16</sup> Karena Allah telah membayar hukuman atas dosa-dosa manusia dengan darah-Nya yang tak bercela, maka manusia dapat terbebas dari segala hukuman dosa ketika manusia percaya pada darah-Nya yang menyelamatkan.

#### **4. Roti (Perjamuan Kudus)**

Roti merupakan makanan yang kaya akan karbohidrat dan menjadi makanan yang sering dijumpai dalam berbagai kisah dalam Alkitab. Dalam perjamuan kudus roti disimbolkan sebagai tubuh Kristus yang dipecah-pecahkan dalam arti tidak ada satupun tulangnya yang patah, namun tubuh-Nya disiksa sedemikian rupa sehingga sulit untuk dikenali. Roti adalah lambang pengorbanan dimana Yesus bersabda bahwa diri-Nya adalah roti hidup dan setiap orang yang datang tidak akan kelaparan (Yoh.6:35) dan pengorbanan-Nya terlihat melalui roti yang Ia pecah-pecahkan dan disebut sebagai "TubuhKu" (Luk.22:19).

---

<sup>16</sup> Joseph Prince, *Keselamatan dan pemulihan Total Melalui Perjamuan Kudus*, (Singapore:Light Publishing, 2006), 29.

#### D. Pengertian Ilmu Hitam

Menurut Wikipedia, Ilmu Hitam sering disebut sebagai guna-guna yang juga termasuk dalam jenis ilmu sihir yang dapat mengendalikan alam melalui mistik, paranormal dan supranatural. Ilmu hitam adalah suatu hal yang tidak rasional bagi ilmu pengetahuan dan agama sangat melarang dalam penggunaan hal tersebut Karena ilmu hitam identik mencelakakan orang lain dan itu sebabnya ilmu hitam termasuk dosa dalam agama Kristen.<sup>17</sup>

Dalam buku *Roh-Roh dan Kuasa Gaib*, yang diterbitkan oleh Seri Intitut Teologia Gereja Toraja, magis hitam atau ilmu hitam dikatakan sebagai suatu hal yang dapat merugikan orang lain yang dapat dilakukan dengan kontak secara langsung maupun dari jauh (racun, guna-guna, doti). Ilmu hitam bukan hasil spekulasi atau refleksi melainkan lahir dari tragedi-tragedi yang rill dalam kehidupan manusia dari pertentangan antara rencana manusiawi dan kenyataan. Ilmu hitam juga dipercaya mendatangkan kepercayaan akan kekuatan diri sendiri dan pertolongan

---

<sup>17</sup><https://id.m.wikipedia.org>, *Ilmu Hitam*. Dia akses pada tanggal 10 september 2021.

dari atas serta keberanian dan penghiburan.<sup>18</sup>Benda-benda keramat yaitu benda yang dianggap suci karena menimbulkan sesuatu yang ajaib atau daya sakti yang membuat manusia merasa heran dan takjub akan apa yang di timbulkan oleh benda-benda tersebut.

## E. Okultisme

Okultisme merupakan kepercayaan tradisional yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Kepercayaan seperti ini terus dipertahankan di dalam tradisi kebudayaan setiap daerah namun dalam bentuk yang berbeda-beda dan memiliki kesamaan yakni penyembahan kepada arwah leluhur dan dewa-dewa alam. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata okultisme berarti suatu kepercayaan atau keyakinan kepada kekuatan-kekuatan gaib yang dapat dikuasai oleh manusia.<sup>19</sup> Menurut defenisi A.G. Pringodigdo okultisme sebagai suatu kepercayaan tentang ilmu gaib atau kekuatan seperti ilmu gaib (*majic*), *najum*, *alkemia*, *teofani (theosophy)*, *spritisme*.<sup>20</sup>Okultisme

---

<sup>18</sup> Th. Kombong, A. Rumpa dan kawan-kawan, *Roh-Roh dan Kuasa Gaib*, (Toraja: Seri Institut Theologia Gereja Toraja No 1), 51-52.

<sup>19</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 795.

<sup>20</sup> A.G. Pringodigo, ed, *Ensilopedia Umum* (Jakarta: Yayasan Kanasius, 1977), 760.

sebenarnya adalah bukanlah sihir dan lebih tepatnya bukanlah supranatural karena pada dasarnya okultisme adalah ilmu yang alami.

### **1. Okultisme Dalam Perjanjian Lama**

Dalam Perjanjian Lama kegiatan okultisme tampaknya tidak terbatas pada penyembahan berhala saja, namun juga sudah memasuki tahap bersekutu dengan iblis maupun melakukan praktik sihir. Dalam 1 Raja-Raja 21:6 yang berisi celaan atas begitu banyaknya pelanggaran Israel terhadap Allah termasuk ramalan. Jenis ramalan dipraktikkan dalam berbagai cara dalam Perjanjian Lama sebagai contoh ramalan dipraktikkan dengan menggunakan lubang ditanah dan peramal berusaha untuk berbicara dengan roh-roh orang mati (1 Sam.28:8,13). Ia juga berusaha untuk menggoyangkan atau melemparkan anak-anak panah dan mendapatkan tanda dari anak panah itu jatuh ke tanah, berkonsultasi kepada berhala dengan membaca atau mengamati hati hewan yang sudah mati (Yes. 21:21). Praktik semacam ini bukan hanya dilarang di Israel bahkan hukuman semacam itu adalah kematian.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Steve Wohlberg, *Iblis-Iblis Yang Menyamar*, (Light Publishing, 2007), 110.



Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Perjanjian Lama okultisme dipandang sebagai suatu penyembahan berhala yang dilarang karena dianggap mempraktikkan kuasa-kuasa kegelapan dan roh-roh nenek moyang, tanpa menyadari bahwa hanya Allah yang patut kita andalkan karena hanya Ia yang memiliki kuasa atas segala ciptaan.

## **2. Okultisme Dalam Perjanjian Baru**

Okultisme dalam perjanjian baru beberapa sering disinggung oleh Rasul-Rasul misalnya dalam Galatia 5:20-21 yang mengatakan bahwa praktek sihir ataupun okultisme adalah kegiatan yang berlawanan dengan Firman Tuhan. Persoalan okultisme atau kuasa gelap sering kali dibahas dalam Alkitab dan memiliki makna sebagai iblis yang ingin berkuasa.

Dalam Matius 12:43-45 dan Wahyu 3:20, menjelaskan bahwa bahwa dalam diri manusia ada dua kuasa yaitu, kuasa Tuhan dan kehendak setan yang berkuasa. Okultisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang menganut dan mempraktikkan kuasa dan kekuatan dari dunia kegelapan. Perlu kita ketahui juga bahwa bukan

hanya kuasa Allah yang bisa membuat manusia kagum akan tetapi kuasa dari roh kegelapan juga dapat membuat manusia kagum dan akhirnya mengandalkan kekuatannya dan tidak sedikit manusia menyembahnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perjanjian Baru juga memandang okultisme sebagai pelanggaran dihadapan Allah karena dalam praktek okultisme sendiri mengandalkan kekuatan-kekuatan roh kegelapan dan tentunya praktek okultisme tersebut dikendalikan oleh iblis yang sangat bertentangan dengan kehendak Allah.

#### **F. Kuasa Tuhan Melalui Benda-Benda Dalam Alkitab**

Benda merupakan segala sesuatu yang berada dialam dan mempunyai wujud dan biasa disebut barang dan merupakan makhluk tak hidup. Benda memiliki banyak bentuk dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam Perjanjian Lama ada benda-benda tertentu yang dipercaya memiliki manifestasi Kuasa Tuhan yang bekerja melalui benda-benda tersebut untuk tujuan Allah sendiri untuk menyatakan Kuasa Mujizat-Nya yaitu diantaranya:

## 1. Urim dan Tumim

Urim dan Tubim merupakan suatu alat bantu yang dipercaya oleh orang-orang Israel (keturunan Harun) dan digunakan oleh para Imam sebagai perlengkapan pakaian untuk melayani Tuhan di Bait Suci maupun Kemah Suci. Urim dan Tumim dipersiapkan oleh Allah untuk membantu (Imam) ketika Musa menjadi Nabi dan digunakan untuk mengetahui kehendak Allah dan dalam menerjemahkan bahasa. Dalam Bahasa Ibrani Urim dan Tumim yang berarti “terang dan kesempurnaan”, Urim dan Tumim terdiri dari dua batu yang berbentuk pipih, satu sisi dari keduanya disebut Urim (terang), sedangkan satu sisi lainnya disebut Tumim (Sempurna) yang terpasang pada bingkai lekung perak dan kadang-kadang digunakan sebagai lempengan dada yang diikat pada baju efod. Dapat dilihat dalam (1 Sam.23:9-13; Keluaran 28:30). Pada penutup dada berisi duabelas batu, masing-masing dengan nama salah satu dari duabelas suku yang tertulis di atasnya. Batu undi ini dapat dibedakan melalui warna maupun tulisan yang digoreskan

padanya. Melalui Urim dan Tumim ini Imam dapat menerangkan kehendak Allah kepada pemimpin maupun kepada umat (Bil.27:18-23). Cara penggunaannya adalah dengan melemparkan keduanya hingga terjatuh kebawah untuk mendapatkan jawaban (Bil.28:30).

## 2. Tongkat Musa

Musa adalah seorang Nabi yang diutus Allah untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir dan menuntun mereka pada tanah perjanjian yang dijanjikan Allah oleh Abraham yaitu Kanaan. Ketika Musa sudah menerima mandat untuk membebaskan Israel maka disitulah kuasa Tuhan dinyatakan. Tongkat Musa adalah sebuah Tongkat yang disebutkan dalam Alkitab sebagai tongkat jalan yang dipakai oleh Musa menurut kitab Perjanjian Lama. Tongkat tersebut awalnya adalah sebuah tongkat biasa, namun pada saat Allah berfirman melalui semak terbakar disaat itu juga tongkat Musa memiliki Kuasa dari Tuhan dan melalui tongkat musa itulah Allah menyatakan mujizat-Nya (Kel.4:2-5). Nabi Musa terkenal dengan mujizat yang sering dilakukan menggunakan Tongkat yang telah diberi kuasa Tuhan seperti: Tongkat Musa

dipakai untuk mengeluarkan air dari batu (Kel.17:5-6), membelah laut Teberau (Kel.14:16).

Tidak hanya dalam Perjanjian Lama, benda-benda yang dipercaya memiliki manifestasi kuasa Tuhan, tetapi juga ditemukan di dalam Perjanjian Baru, dimana benda-benda tersebut dipercaya manusia sebagai benda yang memiliki kuasa dari Tuhan untuk membuat mujizat-mujizat yang luar biasa untuk menyatakan kasih-Nya kepada manusia. Benda-benda tersebut diantaranya:

### 3. Minyak Urapan

Minyak urapan merupakan simbol pengudusan dalam Perjanjian Lama dan digunakan sebagai minyak pengudusan perkakas Kemah Suci oleh Imam Besar (Keluaran 30). Untuk bahan membuat minyak urapan, Tuhan telah menentukannya dan memberikannya kepada Musa yang tertulis jelas dalam Keluaran 30:23-25. Kemudian dalam Perjanjian Baru, Minyak Urapan dipakai oleh para Penatua Jemaat untuk menyembuhkan orang sakit dengan caramendoakan dan mengolesinya dengan minyak urapan dalam nama Yesus. Minyak urapan juga dipakai saat pelayanan Yesus di

dunia dan juga gereja mula-mula, dan dipercaya mengeluarkan kuasa kesembuhan dari Allah dalam Perjanjian Baru (Markus 6:13; Yak. 5:14). Jadi pengolesan minyak urapan pada orang sakit adalah simbol bahwa kuasa Allah sanggup memberikan kehidupan dan kesembuhan bagi orang sakit.

#### 4. Kolam Betesda

Nama Betesda diambil dari Bahasa Ibrani atau Aram, yang berarti rumah kemurahan atau rumah anugerah. Kata Betesda dalam Bahasa Ibrani atau Aram juga bisa berarti malu atau dipermalukan. Makna ganda ini dianggap cocok karena lokasinya dipandang sebagai tempat dipermalukan atas kehadiran orang-orang yang sakit dan cacat, sekaligus tempat kemurahan karena terjadi banyak mujizat kesembuhan. Sesuai yang dikatakan dalam kitab Perjanjian Baru dalam Yohanes 5:2-9, Yohanes menuliskan bahwa di kolam inilah Yesus menyembuhkan seorang yang lumpuh selama tiga puluh delapan tahun.

Kolam Betesda terletak di Yerusalem dekat gerbang domba, dimana kolam tersebut terdapat lima serambi dimana serambi

tersebut merupakan tempat berbaringnya orang sakit kusta, orang buta, orang timpang dan orang lumpuh. Mereka berbaring menantikan guncangan air kolam tersebut, sebab dipercaya sewaktu-waktu turun malaikat Tuhan ke kolam itu dan menggoncang air di kolam tersebut dan barang siapa yang terdahulu masuk ke dalamnya sesudah guncangan air itu, akan sembuh apapun penyakitnya (Yoh. 5:1-5).

Tidak dapat dipungkiri bahwa praktik okultisme dapat di temukan dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, praktik okultisme dipandang sebagai pelanggaran dihadapan Allah karena menggunakan kuasa-kuasa gelap atau kuasa iblis. Akan tetapi Alkitab juga mengisahkan bahwa ada berbagai cara Tuhan menyatakan kuasanya salah satunya melalui benda-benda tertentu. Tongkat Musa, Urim dan Tumim, kolam Betesda merupakan benda-benda yang dipercaya dapat membuat mujizat-mujizat karna dibalik benda-benda tersebut ada kuasa Tuhan yang bekerja. Namun kita tidak bisa mengatakan bahwa hal seperti itu merupakan praktik penyembahan berhala atau menggunakan kuasa gelap karena jelas Allah sendiri yang memerintahkan dan menyatakan kuasa-Nya lewat benda-benda tersebut. Jadi

hal demikian tidak termasuk penyembahan berhala atau okultisme melainkan cara Allah menyatakan kasih-Nya kepada manusia lewat Nabi atau Imam yang telah diberi mandat oleh Allah.